
PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KAWASAN TELUK TOMINI 2017-2021.

Rinaldy Ahmad Neno¹, Sri Endang Saleh², Sri Indriyani S. Dai³, Yenni Mulyati⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: Aldineno321@gmail.com

Abstrak: *The present research aims to analyze and prove the effect of economic growth and population on the open unemployment rate in the Tomini Bay Area. The research method employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis using panel data model. At the same time, the research data consisted of cross section from 14 regencies/cities and time series from 2017 to 2021 in the Tomini Bay Area. The findings denote that economic growth has a positive effect on the open unemployment rate in 14 areas of the Tomini Bay Area. This finding certainly indicates that the higher the economic growth, the higher the unemployment rate will be. On the other hand, the population has a negative effect on the open unemployment rate. This finding signifies that if the percentage of the population in the Tomini Bay Area (population distribution on the scale of each province) increases by one percent, it will decline the number of unemployed in the Tomini Bay Area by 0.3074667 percent.*

Keywords: *Economic growth, population, open unemployment rate, tomini bay area*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka dan membuktikan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kawasan Teluk Tomini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif menggunakan model data panel. Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari cross section 14 Kabupaten/kota dan time series 5 tahun dari 2017 sampai 2021 di Kawasan Teluk Tomini. Analisis yang digunakan ialah regresi analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di 14 daerah kawasan teluk tomini. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa semakin besar pertumbuhan ekonomi maka akan signifikan meningkatkan angka pengangguran. Dan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jika persentase jumlah penduduk yang ada di kawasan teluk tomini (distribusi penduduk skala masing-masing provinsi) meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah pengangguran di kawasan teluk tomini sebanyak 0.3074667 persen..

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, kawasan teluk tomini.

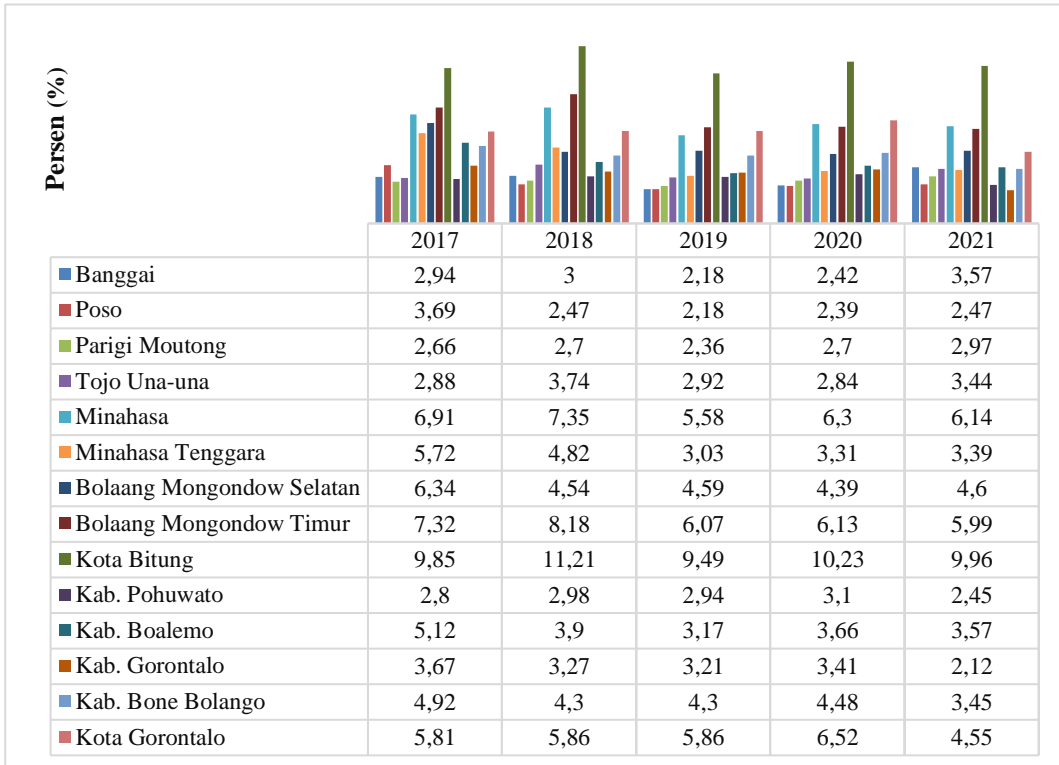
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk ke dalam kategori negara berkembang. Indonesia memiliki potensi pasar yang besar jika dilihat dari sisi ketersediaan jumlah tenaga kerja. Sebagai sumber tenaga kerja, jumlah penduduk Indonesia hingga saat ini adalah bahwa jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar tidak menjadi aset potensial yang dapat dikembangkan untuk menggerakkan roda perekonomian tetapi malah menjadi beban negara dalam pembangunan. Namun demikian, apabila pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menciptakan tenaga kerja yang potensial, maka akan dapat memicu pertumbuhan ekonomi sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk yang cepat itu tidak menciptakan tenaga kerja yang potensial, maka akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki berbagai masalah sebagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang pada umumnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi berbagai negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran di Indonesia angkanya 5% setiap tahunnya. Pengangguran harus segera diatasi karena dapat menimbulkan beban sosial yang tinggi (Kurniawan, 2013: 4). Setiap negara selalu menginginkan rendahnya tingkat pengangguran. Tetapi kenyataannya dalam perekonomian selalu munculnya pengangguran, walaupun tingkat perekonomian dalam keadaan baik. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Teluk Tomini merupakan teluk terbesar di Indonesia, dengan luas lebih dari 6.000.000 hektare (ha) yang berbatasan dengan tiga Provinsi, yakni Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, dan Gorontalo. Tingginya angka pengangguran umumnya disebabkan oleh tingginya kriteria yang diharapkan oleh perusahaan yang ingin merekrut tenaga kerja. Banyak perusahaan yang mensyaratkan pendidikan diploma ataupun sarjana untuk para pencari kerja. Oleh karena itu, pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya penanganan permasalahan pengangguran. Menurut Mankiw (2000: 228) "seseorang dipandang menganggur jika dia sedang tidak bekerja untuk sementara, tengah mencari pekerjaan, atau menunggu tibanya waktu memulai pekerjaan baru".

Dalam melihat pengangguran di kawasan teluk tomini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



(Sumber : Badan Pusat Statistik)

Gambar 1. Persentase Tingkat pengangguran Terbuka Kawasan Teluk Tomini Tahun 2017-2021 (Persen)

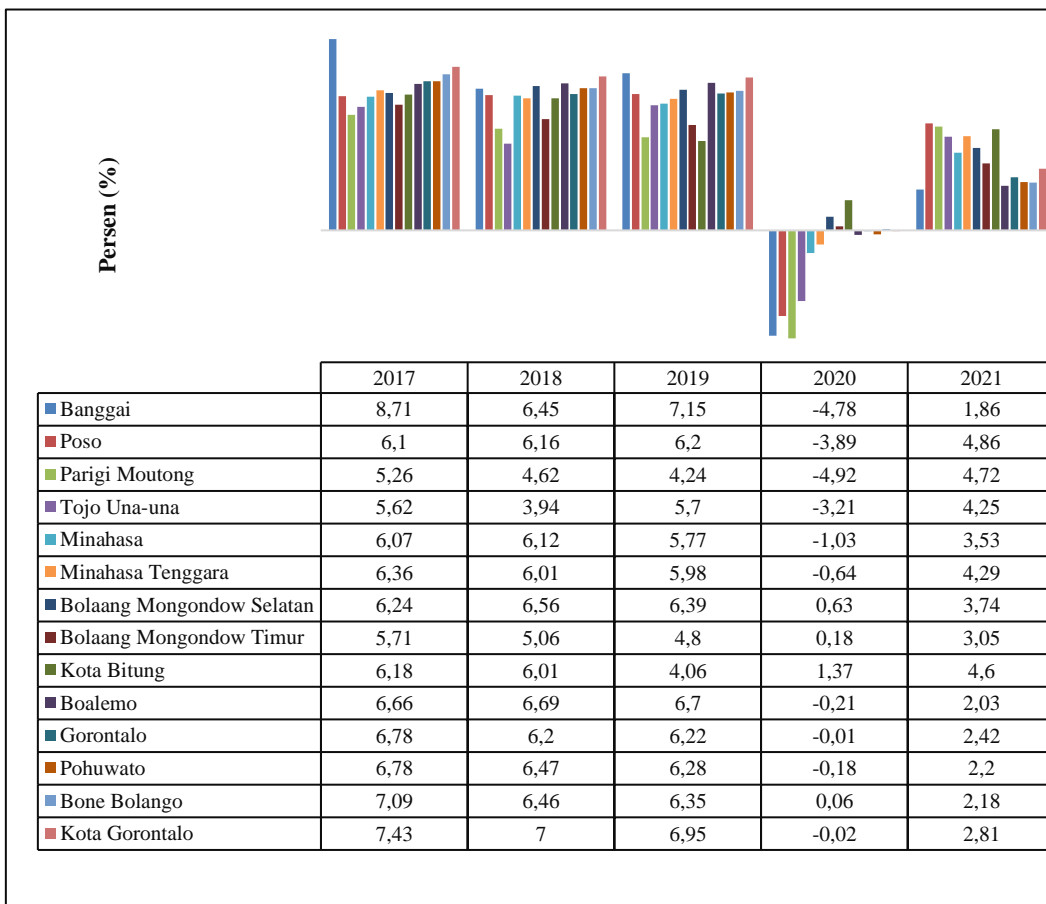
Gambar ini menunjukkan kondisi tingkat pengangguran terbuka di Kawasan Teluk Tomini, dari gambar 1 di atas tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo tertinggi terdapat di kota Gorontalo pada tahun 2020 dan terendah terdapat di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2017, di Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Kota Bitung pada tahun 2018 dan terendah terdapat di Minahasa Tenggara pada tahun 2019, di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Kabupaten Tojo Una-una pada tahun 2018 dan terendah terdapat di kabupaten Parigi Moutong 2018-2020. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Permasalahan pengangguran memang sangat penting untuk dibahas, karena berkaitan erat dengan beberapa variabel ekonomi lainnya. Beberapa variabel tersebut antara lain seperti: pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan (Sirait, 2013: 108).

Adapun hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran adalah bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam suatu negara berdampak pada dasarnya modal yang masuk ke negara tersebut sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai banyaknya sektor usaha baru yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran di negara tersebut (Kurniawan (2013: 7). Pengertian sederhana pertumbuhan dalam ekonomi makro adalah penambahan PDB (produk domestik bruto) yang berarti pula terjadinya peningkatan pendapatan nasional (Tambunan, 2003: 41). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang terus menunjukkan sesuatu peningkatan, menggambarkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang di hasilkan oleh masyarakat dan di ikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya di lihat dari pendapatan domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik amir, (2007). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu tingkatan produk perkapita pada suatu negara yang berlangsung secara terus – menerus dari tahun ke tahun dalam kurun waktu yang panjang. Jika laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut, yang menyebabkan meningkatnya standar hidup masyarakat. Laju ekonomi yang tinggi di suatu negara akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga akan menurunkan tingkat

pengangguran. Namun sebaliknya apabila laju ekonomi tersebut menurun maka akan berdampak terhadap sedikitnya kesempatan kerja untuk masyarakat dan meningkatnya jumlah pengangguran di negara tersebut (Fatmi Ratna N. 2010).

Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul salah satunya adalah pengangguran. Karena jika pertumbuhan ekonomi tidak di barengi dengan lapangan usaha kesempatan kerja dan kapasitas yang kecil dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya maka akan mengakibatkan pengangguran mengalami kenaikan. (Azizah,2016).



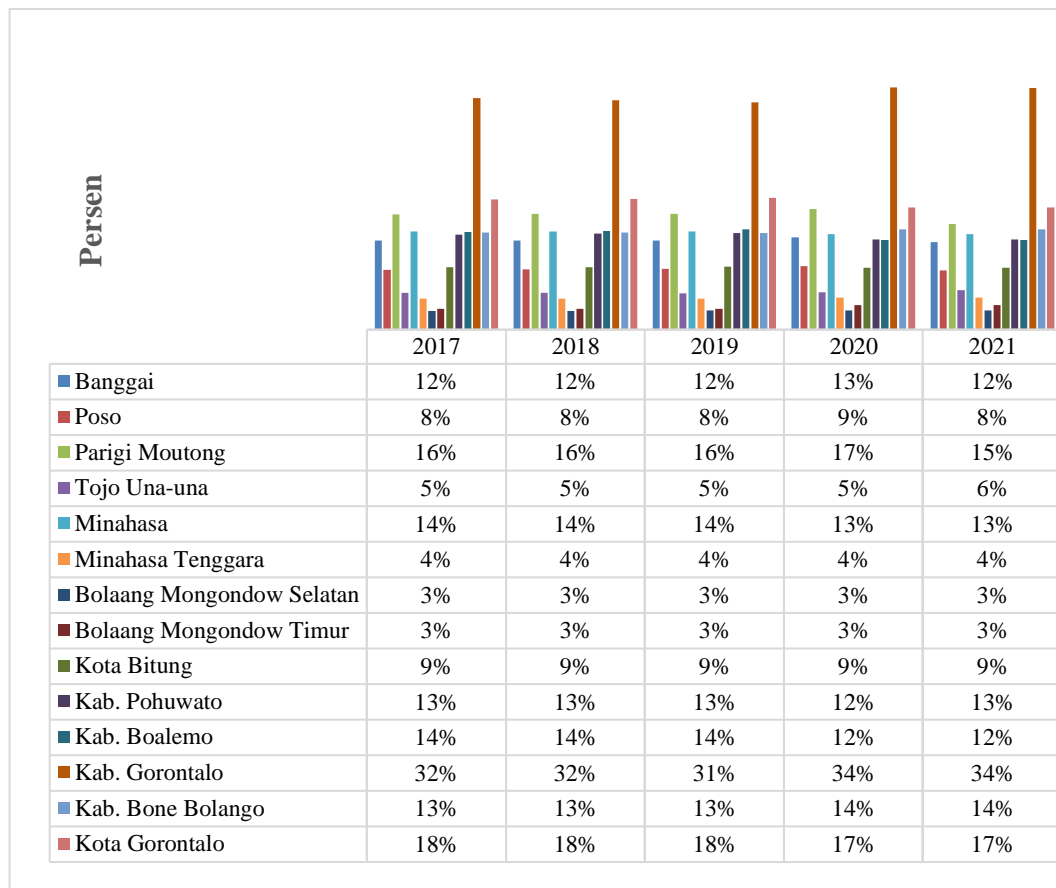
(Sumber Badan Pusat Statistika, Diolah)

Gambar 2. Pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto Tahun 2017-2021 di Kawasan Teluk Tomini (Persen)

Gambar diatas menunjukkan angka jumlah pendapatan domestik regional bruto di Kawasan Teluk Tomini, dari gambar 2 di atas tingkat pendapatan domestik regional bruto di Provinsi Gorontalo tertinggi terdapat di Kota Gorontalo pada tahun 2017 dan terendah terdapat di Kabupaten Boalemo pada tahun 2020, di Provinsi Sulawesi Utara tertinggi terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2018 dan terendah terdapat di Kabupaten Minahasa pada tahun 2020, di Provinsi Sulawesi Tengah tertinggi di Kabupaten Banggai 2017 dan terendah terdapat di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2020.

pengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat (Azizah, 2016). Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di negara berkembang laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerja) lebih besar dari pada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur.

Maka Penduduk dapat di katakan sebagai orang yang bertempat tinggal pada satu daerah yang sah secara administratif. Secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. Menjelaskan bahwa jumlah penduduk menunjukkan total manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. Malthus, berpendapat tentang hubungan antara populasi, upah riil, dan inflasi. Ketika populasi buruh tumbuh lebih cepat dari pada produksi makanan, maka upah riil turun, karena pertumbuhan penduduk menyebabkan biaya hidup 2 yaitu biaya makanan naik. Ketika upah riil di suatu wilayah tinggi. Haryanto (2013:23).



(Sumber : Badan Pusat Statistik, Diolah)

Gambar 3. Pertumbuhan Penduduk Kawasan Teluk Tomini Tahun 2017-2021 (Persen)

Gambar 3 menunjukkan angka jumlah penduduk di Kawasan Teluk Tomini, dari gambar 1.3 di atas jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo tertinggi terdapat di Kabupaten Gorontalo dan terendah terdapat di Kabupaten Boalemo, di Provinsi Sulawesi Utara tertinggi terdapat di Kabupaten Minahasa dan terendah terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow selatan, di Provinsi Sulawesi Tengah tertinggi terdapat di Kabupaten Parigi Moutong dan terendah terdapat di Kabupaten Tojo Una-una. Pengangguran tentu bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan perlunya memperhatikan banyak komponen yang ada seperti pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di kawasan ini sesuai dengan data di atas mengalami peningkatan tetapi tidak bisa menggambarkan bahwa pengangguran di Kawasan Teluk Tomini ini sudah bisa diselesaikan. Pertambahan penduduk justru menjadi memicu pengangguran memperlebar permasalahan yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terjadi penurunan dan kenaikan pengangguran di Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini tahun 2017-2021. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kawasan Teluk Tomini tahun 2017-2021. Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kawasan Teluk Tomini tahun 2017-2021”.

A. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya atau secara aktif sedang berusaha mencari pekerjaan (sukirno, 2010). Menurut badan pusat statistik indonesia, penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja adalah penduduk usia 15 sampai 64 tahun yang benar-benar mau bekerja memproduksi barang dan jasa.

Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja, dimana jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Tujuan pengusaha memproduksi barang dan jasa agar mendapatkan keuntungan. Para pengusaha akan mendapatkan keuntungan apabila barang dan jasa hasil produksinya dapat terjual. Hasil produksi akan semakin di tingkatkan apabila semakin banyak permintaan produk dari pasar. Dengan adanya kenaikan jumlah produksi maka akan meningkatkan penggunaan tenaga kerja (sukirno, 2010).

Asal pengangguran terjadi pada pasar tenaga kerja, karena pasar tenaga kerja merupakan seluruh aktivitas yang terjadi antara pelaku-pelaku yang menawarkan pekerjaan dengan para pencari kerja. Pelaku-pelaku yang dimaksudkan disini merupakan sekelompok pengusaha, pencari kerja, dan pihak ketiga yang memperantarai antara pengusaha dengan pencari kerja agar dapat saling berhubungan. Pasar tenaga kerja yang kurang efektif dapat menjadi penyebab terjadinya pengangguran. Kurangnya ke efektifan pada pasar tenaga kerja ini dapat dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang dinilai memberatkan, misalnya pengaturan tentang upah minimum, aturan pesangon, dan regulasi perlindungan tenaga kerja. Karena tidak semua pemberlakuan regulasi pemerintah bisa di tanggung oleh semua perusahaan (mankiw, 2007).

Dalam melihat masalah pengangguran berdasarkan jenisnya, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya dan jenis pengangguran berdasarkan cirinya (sukirno, 2010).

1. Berdasarkan Penyebabnya

a. Pengangguran Friksional.

Pengangguran yang disebabkan karena masih berusaha mencari pekerjaan lain yang lebih baik. Apabila perekonomian suatu negara berkembang pesat, maka jumlah pengangguran semakin rendah karena adanya ketersediaan lapangan pekerjaan yang mencukupi, sehingga sering kali pihak pengusaha yang kesulitan mendapatkan tenaga kerja. Untuk mendapatkan tenaga kerja, seringkali pengusaha menawarkan upah yang menjanjikan. Hal tersebut dapat mendorong para tenaga kerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan memilih pekerjaan baru yang menawarkan upah lebih besar. Dalam proses mencari kerja baru ini para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur.

b. Pengangguran Siklikal.

Pengangguran yang di sebabkan karena adanya peningkatan atau penurunan dalam siklus perekonomian pada saat tingginya permintaan agregat dan menurunnya permintaan agregat. Ketika permintaan agregat lebih tinggi, ini akan mendorong pengusaha menaikkan produksi, sehingga lebih banyak pekerja baru yang di gunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya ketika permintaan agregat menurun, ini akan mempengaruhi permintaan terhadap produksinya yang juga ikut mengalami kemerosotan. Sehingga hal ini menyebabkan perusahaan akan mengurangi tenaga kerja atau lebih parahnya akan menutup perusahaannya dan mengakibatkan jumlah pengangguran semakin bertambah.

c. Pengangguran Struktural.

Pengangguran yang disebabkan karena adanya perubahan struktur kegiatan perekonomian. Pada dasarnya tidak secara keseluruhan perusahaan mampu berkembang secara terus menerus, namun sebagian darinya akan mengalami mengalami kemerosotan. Hal ini dapat dipicu karena beberapa faktor, contohnya seperti biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing dengan perusahaan atau industri lain. Perusahaan yang mengalami penurunan akan berdampak pada menurunnya jumlah produksi, sehingga sebagian tenaga kerja terpaksa diputuskan kontraknya dan menjadi penganggur.

d. Pengangguran Teknologi.

Pengangguran yang disebabkan karena semakin majunya perkembangan teknologi, sehingga proses produksi tidak lagi membutuhkan tenaga manusia dan digantikan oleh mesin-mesin.

2. Berdasarkan Cirinya

a. Pengangguran Terbuka.

Pengangguran yang disebabkan karena banyaknya jumlah tenaga kerja dibandingkan dengan jumlah kesempatan kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu.

b. Pengangguran Tersembunyi.

Pengangguran yang disebabkan karena kelebihan tenaga kerja yang digunakan dari pada yang sebenarnya di perlukan. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu di pertimbangkan adalah; besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai.

c. Pengangguran Bermusim.

Pengangguran yang disebabkan karena adanya perubahan cuaca. Seperti ketika musim hujan penyadap karet dan nelayan terpaksa menganggur karena tidak dapat melakukan pekerjaannya.

d. Setengah Menganggur.

Merupakan mereka yang bekerja dengan waktu jauh lebih rendah dari waktu kerja yang normal. Pekerja ini mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam dalam sehari.

Salah satu aspek terpenting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat yaitu tingkat penghasilannya. Penghasilan masyarakat akan mencapai maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Adanya pengangguran dapat menurunkan penghasilan masyarakat, hal tersebut akan menurunkan tingkat kesejahteraan yang hendak dicapai. Dilihat dari sudut pandang individu, pengangguran dapat menyebabkan permasalahan ekonomi dan sosial. Tidak adanya sumber penghasilan menyebabkan pengangguran harus meminimalisir pengeluaran konsumsinya. Selain itu juga dapat mengganggu tingkat kesehatan keluarganya. Apabila seseorang menjadi pengangguran dalam jangka yang lama akan berdampak negatif pada psikologis individu itu sendiri dan keluarganya. Apabila keadaan penganggur pada suatu negara semakin buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (sukirno, 2010).

B. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan di ikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (amir,2007).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu tingkatan produk perkapita pada suatu negara yang berlangsung secara terus – menerus dari tahun ke tahun dalam kurun waktu yang panjang. Jika laju pertumbuhan ekonomi disuatu negara meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut yang menyebabkan meningkatnya standar hidup masyarakat. Laju ekonomi yang tinggi disuatu negara akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga akan menurunkan tingkat pengangguran. Namun sebaliknya apabila laju ekonomi tersebut menurun maka akan berdampak terhadap sedikitnya kesempatan kerja untuk masyarakat dan meningkatnya jumlah pengangguran di negara tersebut. (fatmi ratna n. 2010).

C. Jumlah Penduduk

Badan pusat statistik indonesia mendefinisikan, penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis republik indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Secara terus menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Selain itu, migrasi (perpindahan penduduk) juga berperan dalam mempengaruhi jumlah penduduk. Imigran (pendatang) akan menambah jumlah penduduk dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk suatu negara.

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, meliputi fertilitas, mortalitas dan migrasi. Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif atau pertumbuhan ilmiah. Selisih antara migrasi masuk dan keluar disebut migrasi neto. Jadi pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto (tim penulis lembaga demografi ui, 2010). Penduduk merupakan unsur penting dalam menentukan tercapainya upaya pembangunan dalam negeri yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan pembangunan. Salah satu faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu bangsa adalah manusia, dikarenakan sumber daya alam tidak akan memiliki nilai apabila sumber daya manusia tidak pandai untuk memanfaatkannya. Selain itu untuk memajukan produksi dan pengembangan kegiatan ekonomi, penduduk memiliki kedudukan yang penting untuk menyediakan tenaga ahli yang dapat menciptakan kegiatan ekonomi (Adam Smith dalam Mulyadi, 2017).

Pertumbuhan penduduk akan cenderung lebih cepat berkembang dari pada bahan makanan. Jumlah penduduk akan cenderung meningkat secara geometri (deret ukur), sedangkan kebutuhan hidup akan meningkat secara aritmatik (deret hitung). Maka malthus meramalkan bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka yang akan menimpa manusia, karena itu cara untuk menghindari malapetaka adalah dengan melakukan kontrol atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk (Malthus dalam Mulyadi, 2017).

D. Hubungan Antara PDRB Dengan Pengangguran Terbuka

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, wardhana (2006) menyatakan bahwa pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

Keynes mendefinisikan pengangguran Umumnya Sebagai Berikut :

Manusia disebut menganggur jika, ketika terjadi kenaikan kecil dalam harga barang-upah (yaitu, barang konsumsi) secara relatif terhadap upah-uang, baik suplai agregat dari pekerja yang bersedia bekerja dengan upah-uang yang berlaku dan permintaan agregat terhadapnya pada tingkat upah tersebut akan lebih besar daripada volume kesempatan kerja yang tersedia. Pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi yang ditandai dengan PDRB dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara menciptakan pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya. PDRB menurut badan pusat statistik (bps) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah di antaranya adalah PDRB daerah tersebut dan pertumbuhan penduduk yang nantinya di tunjukan pada tingkat penyerapan tenaga kerja. PDRB menurut harga konstan adalah merupakan ukuran kemakmuran ekonomi yang lebih baik, sebab perhitungan output barang dan jasa perekonomian yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga (Nainggolan, 2009).

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu dari Nainggolan, 2009 yang merupakan penelitian tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada kabupaten/kota di kawasan teluk tomini” yang menjadi rujukan dan persamaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh PDRB dan jumlah pengangguran yang bersifat positif dalam teori pertumbuhan ekonomi. Dikatakan berpengaruh positif sebab pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga jumlah pengangguran tetap meningkat seiring pertumbuhan ekonomi yang meningkat tersebut berorientasi pada padat modal, dimana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya. Adapun pengaruh negatifnya antara PDRB terhadap jumlah pengangguran di jelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia berdampak pada dasarnya modal yang masuk sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai pada banyaknya sektor usaha baru muncul yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Dalam teori relevannya, setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di harapan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap sehingga dapat mengurangi pengangguran.

E. Hubungan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka.

Secara umum pengertian jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang menduduki suatu wilayah. Negara-negara yang berpenduduk sangat padat dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja (Sumarsono, 2009). Pada masyarakat modern semakin tingginya pertumbuhan jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan kerja yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan, dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur (Malthus dalam Priastiti, 2019).

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/kota yang berada di Kawasan Teluk Tomini tahun 2017-2021
- 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/kota yang berada di Kawasan Teluk Tomini tahun 2017-2021

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah daerah dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, serta kesesuaian menggunakan topic yang dipilih. Daerah atau wilayah di kawasan teluk tomini pada penelitian ini yaitu mencakup provinsi sulawesi utara, gorontalo, dan sulawesi tengah.

Adapun penelitian ini dilakukan dari bulan desember sampai bulan februari 2022, yang mencakup semua langkah-langkah penelitian sampai dengan ujian skripsi.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan ini menggambarkan permasalahan dengan bentuk analisis berupa angka mulai dari pengumpulan penafsiran sampai mendapatkan hasil yang diperoleh. Data kuantitatif diperlukan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan atau hasil penelitian tersebut dengan maksud untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat documenter yang di ambil dari tahun 2017-2021, yakni suatu proses pengumpulan data yang di dapatkan dari lembaga pemerintah yakni badan pusat statistik dan sumber-sumber lain yang membahas mengenai permasalahan yang sama, seperti jurnal ilmu ekonomi dan buku-buku referensi tentang tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk.

D. Teknis Analisis Data

Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi, dengan menggunakan metode analisis berganda dengan memakai data panel.

Adapun model regresi yang digunakan adalah:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 JP_{it} + \mu_{it}$$

Dimana :

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

β_0 : Konstanta/ Intercept

$\beta_{1,2}$: Koefisien Regresi Parsial

PE : Pertumbuhan Ekonomi

JP : Jumlah Penduduk

μ : Error

i : Cross Section

t : Time Series

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, model regresi linier berganda merupakan model regresi dengan lebih satu variabel bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk..

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka ditiga Provinsi kawasan Teluk Tomini (Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Utara). Data yang digunakan bersifat data panel (Gabungan dari data runtun waktu/tahunan dan wilayah) dengan periode 2017-2021 dan 12 Kabupaten dan 2 Kota.

Pengujian ini dilakukan dalam beberapa tahapan **Pertama**, uji model data panel dalam penentuan model yang diperuntukkan dalam regresi data panel. **Ke-dua**, membuat output hasil regresi dari persamaan regresi. **Ke-tiga**, setelah mendapatkan hasil regresi kemudian dilaukan pengujian hipotesis statistik (Koefisien determinasi, F -statistik dan t -statistik. **Ke-empat**, menguji validitas asumsi klasik (Normalitas Data, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas.

1. Uji Model

Model yang digunakan dalam analisis regresi panel data yaitu *Common Effect Mode* (CEM), *Fixed Effect Mode* (FEM) dan *Random Effect Mode* (REM). Untuk penentuan *mode* mana yang optimal diantara ke-3 *mode* diatas, perlu dilakukan tiga langkah yaitu; *Chow-test*, yang diperuntukkan untuk melihat optimalisasi antara *mode* CEM dan *mode* FEM. Sedangkan pengujian kedua yaitu ; *Hausman-test* yang diperuntukkan untuk meihat optimalisasi dari *mode* FEM dan *mode* REM. Dalam penentuan optimalisasi dapat dilihat dari probabilitas *Chi-Square* nya dengan membandingkan dengan tingkat alpha yang terdapat didalam penelitian. Adapun perhitungan ini dilakukan dengan bantuan *software evIEWS-9* sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Model Regresi

PENGUJIAN	PROBABILITAS	KEPUTUSAN
Uji LM	Cross-section Breusch-Pagan = (0.0000)***	REM Lebih baik dari CEM
Uji Chow	Cross-section F = (0.0000)***	FEM Lebih baik dari CEM
Uji Hausman	Cross-section random = (0.2162)***	REM lebih baik dari FEM

Catatan: a (Signifikan) = ***)1%, **)5%, *)10% dan NS) Not Signifikan

Sumber: Output Regresi Yang Diolah, 2022 (Terlampir)

Hasil di atas menunjukkan bahwa penampang (*Cross section*) Breusch-Pagan lebih kecil dari 0.01 yaitu 0.0000, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Random Effects Model* (REM) lebih baik digunakan dari pada CEM. Hasil uji chow, *common effect model* dan *fixed effect model* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) *cross section* F sebesar $0.0000 \leq 0.01$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan. Hasil uji hausman, random effect model dan fixed effect model diatas, diperoleh nilai probabilitas *Cross section random* sebesar $0.2162 > 0.1$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model *Random Effect Model* (FEM) merupakan model yang dipilih.

Akan tetapi, Jika observasi mencakup semua ruang lingkup di kawasan Teluk Tomini atau hanya beberapa daerah yang dapat menjadi sebagai perwakilan dari rumpun kawasan Teluk Tomini tersebut, maka sebaiknya menggunakan model *fixed effect*. Oleh karenanya, model yang tepat ialah model *fixed effect* sebab Teluk Tomini terdiri dari 17 daerah sedangkan 14 daerah digunakan dan 3 daerah sisanya dapat diwakili oleh 14 daerah yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil Analisis

Dalam penelitian ini karena jumlah cross-section dari persamaan mencerminkan seluruh observasi (17 daerah kawasan teluk Tomini), maka model *fixed effect* lebih baik. Maka dari itu berikut merupakan hasil dari analisis *fixed effect*.

Tabel 2.a Hasil Analisis Regresi (*Fixed Effect Mode*)

Dependent Variable: TPT?

Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)

Included observations: 5

Cross-sections included: 14

Total pool (balanced) observations: 70

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.959698	1.205844	6.600933	0.0000
PE?	0.032209	0.017416	1.849413	0.0699*
JP?	-0.307467	0.106731	-2.880751	0.0057***
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				

R-squared	0.948091	Mean dependent var	5.353125
Adjusted R-squared	0.933672	S.D. dependent var	2.628015
S.E. of regression	0.648792	Sum squared resid	22.73026
F-statistic	65.75228	Durbin-Watson stat	2.381893
Prob(F-statistic)	0.000000***		

Catatan: a (Signifikan) = ***)1%, **)5%, *)10% dan N/S) Not Signifikan

Sumber: Output Regresi, 2022 (Terlampir)

Nilai koefisien dari tabel diatas dapat dibentuk dalam persamaan sebagai berikut:

$$TPT_{it} = 7.959698 + 0.032209PE_{it} - 0.307467JP_{it} + \epsilon_{it}$$

Penjabaran persamaan diatas dapat dibentuk dan memiliki arti secara empiris bahwa:

1. Pengangguran terbuka, apabila tidak dipengaruhi oleh variabel independent apapun dalam model penelitian akan bernilai 7.959698 persen.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap peningkatan pengangguran, artinya setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan angka pengangguran sebesar 0.032209 persen.
3. Jumlah penduduk memiliki dampak negatif terhadap nilai pengangguran terbuka. Jika, jumlah Penduduk naik sebesar 1 persen maka akan mengurangi angka pengangguran sebesar 0.307467 persen.

Estimasi *Fixed Effect Mode*, dari 14 kabupaten/Kota dikawasan teluk tomini, dapat melihat kontribusi yang diberikan oleh masing-masing daerah. Dari kedua (Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah Penduduk) objek yang mempengaruhi angka pengangguran maka intercept yang terbentuk ialah Daerah yang angka penganggurannya berada dibawah rata-rata terdiri dari kabupaten Tojo Una-una, Poso, Minahasa Tenggara, Bolsel, Banggai, Pohuwato, Parigi Moutong, Boltim dan Boalemo. Sedangkan daerah yang memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu Gorontalo Utara, Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo.

Tabel 2.b Intercept 14 Kabupaten/Kota Teluk Tomini

Fixed Effects (Cross)	Dibawah Rerata	Diatas Rerata
_TOUNA--C	-3.302529	
_POSO--C	-2.920562	
_MINTRA--C	-2.760241	
_BOLSEL--C	-2.437145	
_BANGGAI--C	-1.499214	
_POHUWATO--C	-1.254833	
_PAMO--C	-0.638941	
_BOLTIM--C	-0.427578	
_BOALEMO--C	-0.159251	
_BONBOL--C		0.371686
_MINAHASA--C		2.351579
_KOTA_GORONTALO--C		3.029544
_BITUNG--C		4.607399

_KABGOR--C

5.040086

Sumber: Output Regresi, 2022 (Terlampir)

Sementara, untuk daerah yang memiliki angka pengangguran diatas rata-rata yakni Kabupaten Bone Bolango, Minahasa, Kota Gorontalo, Bitung dan Kabupaten Gorontalo.

3. Uji Hipotesis Statistik

Tes ini dapat membantu membuktikan sesuatu, apakah itu fakta atau sekedar teori saja. Terdapat Tiga Hipotesis statistik yakni Uji koefisien determinasi (R-Square), simultan (Uji F-_{Statistik}) dan Parsial (t-_{Statistik}).

a. Koefisien Determinasi (R²)

Dalam pengujian ini kita dapat menelusuri apakah model regresi yang terbentuk dalam analisis regresi sudah sesuai dengan data yang ada atau tidak. Ketidaksesuaian model regresi yang dibangun dapat juga disebabkan karena data mengandung pengurangan atau terdapat sisaan yang cukup besar.

Diketahui nilai R2 estimasi Jangka panjang sebesar 0.94809, mejelaskan bahwa 94,80% variabel dependen (TPT) dapat dijelaskan oleh variabel independen (PE dan JP), sedangkan sisanya sebesar 5,20% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

b. Uji Hipotesis (uji F)

Uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang bersamaan terhadap variabel dependen. Pada pengujian sebelumnya diketahui bahwa nilai f-statistik adalah 65.75228 sedangkan nilai probabilitas statistik $f = 0.000000$, kurang dari semua taraf signifikan digunakan pada model. Oleh karena itu, dikatakan bahwa variabel dalam estimasi secara bersama-sama dapat menggambarkan variabel penelitian.

c. Uji t (Uji Parsial)

Eksperimen akhir dari penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan independen yang dinamis dan besarnya variabel yang dapat ditunjukkannya. Nilai uji-t terdapat pada hasil estimasi dan lebih memfokuskan perbandingan koefisien variabel independen dan nilai probabilitas

Tabel c. Uji t-Statistik

Dependent Variable: TPT?

Variable	Coefficient	Prob.
C	7.959698	0.0000
PE?	0.032209	0.0699*
JP?	-0.307467	0.0057***

*Catatan: a (Signifikan) = ***)1%, **)5%, *)10% dan NS) Not Signifikan*

Sumber: Output Regresi, 2022 (Terlampir)

1) Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil analisis diketahui bahwa p-value variabel Pertumbuhan ekonomi adalah 0.0699. Ketika nilai probabilitas dibandingkan dengan nilai signifikan α 10%, nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 10%, dan keputusan yang diambil yakni H_0 ditolak atau Pertumbuhan ekonomi memberikan dampak signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka pada periode waktu 2017-2021.

2) Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka

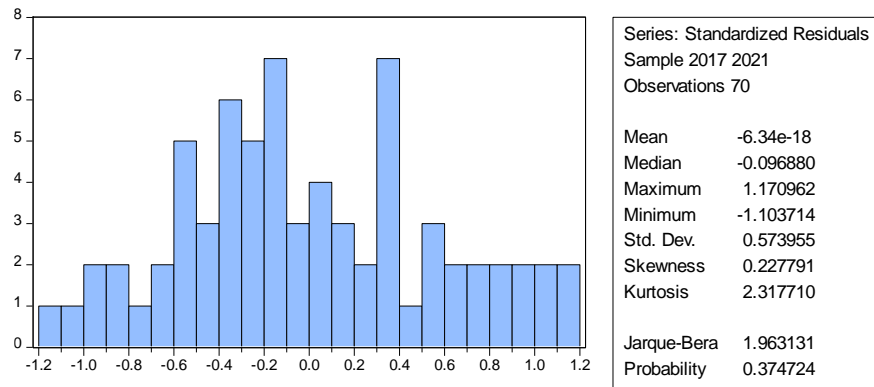
Dari hasil analisis diketahui bahwa p-value variabel Jumlah penduduk adalah 0.0057. Ketika nilai probabilitas dibandingkan dengan nilai signifikan α (1%), nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 1%, dan keputusan yang diambil yakni H_0 ditolak atau Jumlah penduduk memberikan dampak signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka pada periode waktu 2017-2021.

4. Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik merupakan syarat statistik yang terpenuhi dalam analisis regresi linier berganda (Kuadrat Terkecil atau Ordinary Least Square). Uji hipotesis klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian pertama dalam asumsi klasik adalah normalitas data, dimana syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal atau uji normalitas untuk analisis data, dengan melakukan uji normalitas residual menggunakan grafik histogram. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah nilai probabilitas JB harus lebih kecil dari α ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%), sehingga datanya dapat dikatakan normal.



Sumber: Output Regresi, 2022 (Terlampir)

Gambar 4.a : Normalitas Data

Diketahui nilai jarque-bera sebesar 1.963131 dengan nilai probabilitas sebesar $0.374724 > \alpha$ sama dengan 10% ($0,1$). Dengan kata lain, bahwa data telah terdistribusi normal disebabkan oleh nilai prob jarque-bera lebih dari nilai α ($\alpha=10\%$).

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui gejala multikolinearitas, ada beberapa model dalam pengujian ini, yaitu menggunakan matriks korelasi, matriks kovarians dan nilai faktor inflasi faktor (VIF), sedangkan pada penelitian ini digunakan model VIF.

Model VIF memperhitungkan nilai VIF Tolerance jika value $VIF < 10$ maka dijelaskan tidak ada masalah multilinear pada model, adapun untuk $VIF 10 \geq 30$ maka terdapat gejala multikolinearitas rendah, sedangkan jika nilai $VIF > 30$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.b Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 2017 2021

Included observations: 70

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	1.454060	622.3062	NA
PE	0.000303	3.500638	1.252901
JP	0.011392	654.7497	1.252901

Sumber: Output Regresi, 2022 (Terlampir)

Hasil pengujian di atas mengidentifikasi bahwa angka VIF dari ketiga variabel independen kurang dari sepuluh ($VIF < 10$), sehingga tidak terdapat bukti multilinear antara variabel independen dalam model.

c. Uji Autokorelasi

Gejala Autokorelasi diperoleh dari pengamatan terus menerus dari waktu ke waktu. Masalah ini terjadi karena variabel independen dari setiap waktu dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi korelasi tanpa masalah autokorelasi. Dalam pengujian ini menggunakan metode dengan membandingkan antara nilai DW dan DW-tabel.

Diketahui bahwa jumlah data observasi atau $N=70$, banyaknya variabel $K=3$, nilai $DW=2.381893$ maka, didapatkan nilai dari $dL=1.55422$ dan $dU=1.67152$. Jika kita lihat nilai DW sebesar 2.381893 dan dU sebesar 1.67152 , artinya nilai DW lebih besar dari nilai dU . Sehingga keputusan yang diambil ialah tidak terjadi asumsi autokorelasi pada model penelitian.

d. Uji Heterokedastisitas

Tes ini memastikan estimator masing-masing variabel dan melihat apakah varians dari residual tidak sama untuk semua pengamatan dan nilai koefisien determinannya sangat tinggi. Jika ada banyak perbedaan persepsi maka ada masalah heterogenitas telah terjadi dalam estimasi. Adapun pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.d Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.491069	0.099519	4.934395	0.0000
PE	0.018433	0.014508	1.270519	0.2083^{NS}
JP	-0.010001	0.005819	-1.718652	0.0903^{NS}
R-squared	0.062744	Mean dependent var		0.451980
Adjusted R-squared	0.034766	S.D. dependent var		0.369005
S.E. of regression	0.362534	Akaike info criterion		0.850514
Sum squared resid	8.805862	Schwarz criterion		0.946878
Log likelihood	-26.76798	Hannan-Quinn criter.		0.888791
F-statistic	2.242634	Durbin-Watson stat		1.301929
Prob(F-statistic)	0.114091			

*Catatan: a (Signifikan) = ***)1%, **)5%, *)10% dan NS) Not Signifikan*

Sumber: Output Regresi, 2022 (Terlampir)

Dari hasil uji kovarians (Heterokedastistas) dengan pendekatan Glesjer dapat diambil keputusan bahwa nilai $p > \alpha$ (0,05 dan 0,01). Ini berarti bahwa model yang diestimasi tidak mengalami heterogenitas atau secara keseluruhan variabel dalam model estimator bersifat homokedastistas.

PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di 14 daerah kawasan teluk tomini selama periode 2017-2021. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa semakin besar pertumbuhan ekonomi maka akan signifikan meningkatkan yang terjadi peningkatan angka pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kawasan Teluk Tomini dalam beberapa tahun terakhir gagal menyerap tenaga kerja baru dan mengendalikan pengangguran. Peningkatan pertumbuhan ekonomi biasanya menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa. Dan ini akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Namun, pertumbuhan ekonomi saat ini belum menyerap tenaga kerja. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi di Kawasan Teluk Tomini tidak ada hubungannya dengan penciptaan lapangan kerja. Ketidakmampuan pertumbuhan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja baru terjadi karena lebih banyak konsumsi daripada investasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya berarti pertumbuhan ekonomi tidak inklusif atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi di Kawasan Teluk Tomini tidak berkualitas tinggi. Artinya pertumbuhan ekonomi yang ada belum mampu menyerap atau mengentaskan berbagai permasalahan ekonomi seperti pengurangan kemiskinan, pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja lebih banyak untuk menekan pengangguran. Hal ini tidak wajar mengingat pertumbuhan ekonomi lebih banyak didorong

oleh sektor non-tradable (sektor non-tradable seperti sektor keuangan dan jasa) daripada sektor riil. Selain itu, sektor yang tidak dapat dipasarkan mencakup sektor-sektor yang diharapkan dapat menopang perekonomian, seperti sektor pertanian, pertambangan, dan industri. Semua daerah menginginkan tingkat pengangguran yang rendah. Namun kenyataannya selalu ada pengangguran dalam permasalahan perekonomian negara bahkan daerah, meskipun tingkat perekonomian dalam kondisi baik. Jika pengangguran tidak segera diatasi, dapat menimbulkan kerawanan sosial, seperti angka diskriminatif antara mereka yang berpenghasilan dan yang tidak. Pertumbuhan ekonomi juga memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan suatu perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat mendorong terbukanya peluang usaha, peningkatan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja yang optimal.

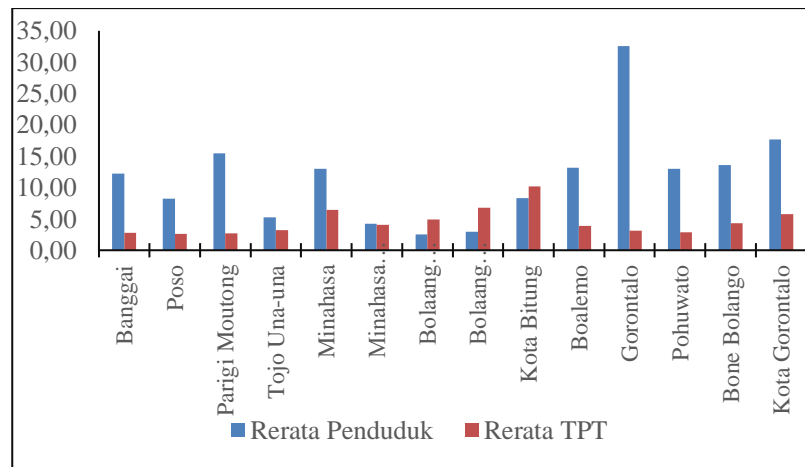
Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi berdampak positif terhadap pengangguran. Dengan kata lain, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat pengangguran juga meningkat. Secara teori, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi diharapkan akan menarik tenaga kerja dan pengangguran yang lebih rendah. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap tingkat pengangguran. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kawasan Teluk Tomini berdampak positif terhadap pengangguran. Sebab, pertumbuhan ekonomi hanya bertumpu pada data makroskopis seperti inflasi yang terkendali, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) regional dan nilai tukar yang rendah, kemudian bagian riil masyarakat, terutama usaha kecil dan menengah (UKM) dapat terkena dampaknya. Karena tidak terampil dan tidak terlatih, sehingga kurang mampu menyerap jumlah pengangguran Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan kapasitas produktif dapat menyebabkan tingkat pengangguran meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini diarahkan pada padat modal, di mana kegiatan produksi merangsang produksi dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang lebih diutamakan daripada pertumbuhan ekonomi padat karya. Kawasan Teluk Tomini memiliki tingkat urbanisasi yang tinggi, apabila urbanisasi tidak dapat dikendalikan dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat. Salah satu dampak yang terjadi jika urbanisasi tidak dikendalikan adalah meningkatnya pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di kawasan Baia dei Tomini yang cukup pesat tidak dibarengi dengan pemerataan di semua sektor wilayah, sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Saran penulis terkait dengan hasil penelitian adalah perluasan lini produksi, yang akan berdampak pada meningkatnya permintaan barang dan jasa di pasar tenaga kerja. Rekomendasi selanjutnya adalah para penganggur harus meningkatkan keterampilan teknisnya, terutama untuk Era Industri 4.0. Dengan cara ini, tawaran dapat dengan cepat menemukan kecocokan dengan permintaan pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Basten dkk (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Hal ini senada dengan penelitian Romhadhoni dkk (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini berbeda dengan penelitian Husila (2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Demikian pula penelitian Marlina, (2022) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

2. Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kawasan teluk tomini. Dilihat dari persamaan regresi diperoleh nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0057 dengan tingkat signifikansi 1 persen. Karena variabel Jumlah penduduk nilai signifikansinya $0.0057 < 0,01$ sehingga bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan disini dapat diambil keputusan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jika persentase Jumlah penduduk yang ada di kawasan teluktomini (distribusi penduduk skala masing-masing provinsi) meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah pengangguran terbuka di kawasan teluk tomini sebanyak 0.307467 persen. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Kuntiarti, (2018) yang menyatakan bahwa penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Penelitian serupa oleh Emily Durkheim kemudian menyatakan bahwa dengan bertambahnya jumlah orang dengan hubungan negatif, populasi, akan ada persaingan bagi setiap orang untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilannya (Lindiarta, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Aswanto, (2022) juga sependapat dengan penelitian ini, yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

Hasil ini tidak sesuai dengan dasar teori penelitian ini. Dalam teori jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hubungan positif antara jumlah penduduk dengan pengangguran Brown dan Moore 2001 (dalam Astuti et al., 2019). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih et al., (2022) menemukan bahwa kenaikan akan jumlah penduduk memiliki dampak signifikan terhadap pengangguran terbuka. Misalnya studi kasus di negara Cina yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia dan negara ini dapat menguasai sebagian besar pasar tenaga kerja asia. Hal demikian membuktikan semakin besar jumlah penduduk suatu wilayah maka mempersempit kekurangan tenaga kerja. Sebab, semakin tersedianya input (Angkatan Kerja meningkat) akan meningkatkan kesempatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin rendah pendapatan perkapita, semakin rendah pendapatan perkapita berarti penurunan pertumbuhan ekonomi dan jika pertumbuhan ekonomi menurun maka semakin besar kemungkinan terjadinya peningkatan pengangguran.



Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Gambar 4.3 : Rerata Penduduk dan Rerata TPT 2017-2021

Dilihat dari gambar diatas diketahui bahwa rerata jumlah penduduk kabupaten dan kota yang ada di kawasan Teluk Tomini mengalami peningkatan maka dapat memperkecil tingkat pengangguran terbuka. Misalnya pada kabupaten Gorontalo, Parigi Moutong, Banggai, Poso, Boalemo dan sebagainya. Sementara tidak berlaku pada daerah Bolsel, Boltim dan Kota bitung dengan angka pengangguran yang cukup tinggi di daerah ini. Jika jumlah penduduk bertambah, maka perusahaan akan lebih mudah menambah input (pekerja berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk). Selain itu, gaji yang diberikan oleh perusahaan juga rendah. Menariknya, apabila ini terjadi maka banyak perusahaan-perusahaan mempengaruhi perkembangan ekonomi dengan meningkatkan hasil produksi. Seiring dengan perkembangan ekonomi, peluang kerja berkembang pesat, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah pengangguran. Singkatnya, semakin tinggi angka jumlah penduduk maka semakin banyak tenaga kerja yang dihasilkan dan didukung juga dengan pemberdayaan sumber daya manusia dan mampu bersaing di lapangan kerja maka akan mampu mengurangi jumlah pengangguran. Jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan dapat memberikan dampak positif diantaranya; 1) Menambah permintaan akan barang maupun jasa. 2) kuatnya penawaran akan tenaga kerja. 3) Memberikan peluang tumbuhnya aktivitas perekonomian. 4) Naiknya minat investor untuk menanamkan sebagian dana. Dari ke-empat poin ini mengartikan bahwa angka pengangguran akan berkurang jika jumlah penduduk mengalami peningkatan. Apabila jumlah penduduk di dominasi oleh penduduk yang usianya produktif (15 tahun – 65 tahun) akan menjadi kekuatan di bidangnya karena setiap orang membentuk atau dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga pengangguran berkurang. Sebaliknya, jika penduduk didominasi oleh orang-orang yang tidak produktif, maka tingkat pengangguran hanya akan meningkat. Perbedaan ini dikenal sebagai bonus demografi, dimana penduduk usia kerja lebih besar dari penduduk bukan usia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yakni:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di 14 daerah kawasan teluk tomini. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa semakin besar pertumbuhan ekonomi maka akan signifikan meningkatkan angka pengangguran.
2. Jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jika persentase Jumlah penduduk yang ada di kawasan teluk tomini (distribusi penduduk skala masing-masing provinsi) meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah pengangguran di kawasan teluk tomini sebanyak 0.307467 persen.

SARAN

Saran/rekomendasi diketik menggunakan huruf garamond ukuran 8 spasi 1. Penulis menguraikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dan rekomendasi bagi lokasi penelitian

Setelah melihat hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di kawasan teluk tomini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Agar pemerintah dapat memberikan program yang berkelanjutan sehingga angka pengangguran dapat di tekan. Dengan program seperti pembangunan sarana dan prasarana, memonitoring dan melakukan pengawasan terhadap program tenaga kerja tersebut.
2. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas dari SDM di suatu daerah, seperti peningkatan softskill melalui pelatihan yang merangsang keterampilan, keahlian dan pengetahuan masyarakat. Sehingga, dapat memberikan dampak terhadap tingkat pengangguran itu sendiri bukan hanya membatasi jumlah penduduk dengan segala programnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sis Putro, Achma Hendra Setiawan (2013) Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi Dan Beban/Tanggungan Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Magelang Periode Tahun 1990-2010.
- Al-Habees, M. A. (2012). The Relationship Between Unemployment And . World Applied Sciences Journal , 673-680.
- Amir, A. (2007). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. Jurnal Inflasi Dan Pengangguran, 1(1), 4-9.
- Anwar, H. (2017). PERDAGANGAN ORANG BUGIS DI KAWASAN TELUK TOMINI MASA KOLONIAL BELANDA. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya.*, 18(2), 221-236.
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yulianti, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. 18(1), 52-62.
- Aswanto, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Umr Terhadap Jumlah Pengangguran Di Provinsi Riau 2010-2020. Jurnal Ik Raith-Ekonomika, 5(2), 87-95. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-ekonomika/article/download/1318/1057>
- Ayu Noviatamara, Tiffany Ardina, Nurisqi Amalia (2019) Analisi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Azizah, F. I. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka. Ural Universitas Sunan Kali Jaga.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2022). Jumlah Penduduk 2017-2021. Diakses 20 Februari 2022, Dari <https://gorontalo.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekviewtab5>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2022). Jumlah Tenaga Kerja 2017-2021 Diakses 20 Februari 2022, Dari <https://gorontalo.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekviewtab5>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2022).Jumlah Pdrb Lapangan Usaha 2017-2021 Diakses 20 Februari 2022, Dari <https://gorontalo.bps.go.id/subject/154/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekviewtab5>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sult. (2022). Jumlah Pdrb Lapangan Usaha 2017-2021 Diakses 20 Februari 2022, Dari <https://sulteng.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekviessstwb3>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sult. (2022). Jumlah Penduduk 2017-2021 Diakses 20 Februari 2022, Dari <https://sulteng.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekviewtab3>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sult. (2022). Jumlah Tenaga Kerja 2017-2021 Diakses 20 Februari 2022, Dari <https://sulteng.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekviewtab3>
- Basten, E. Van, Hudayah, S., & Gani, I. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Pada Pengangguran Terbuka Di Indonesia. Forum Ekonomi, 23(1), 340-350.
- Bps Prov Sulawesi Tengah. (2022). Jumlah Pdrb Lapangan Usaha 2017-2021 Diakses 20 Februari 2022, Dari <https://sulteng.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekviewtab5>
- Bps Prov Sulawesi Tengah. (2022). Jumlah Penduduk 2017-2021 Diakses 20 Februari 2022, Dari <https://sulteng.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekviewtab5>
- Bps Prov Sulawesi Tengah. (2022). Jumlah Tenaga Kerja 2017-2021 Diakses 20 Februari 2022, Dari <https://sulteng.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekviewtab5>
- Dita Sekar Ayu (2018) Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ipm, Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015).
- Fatihin, N. K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

- Hapsari Wiji Utami, Siti Umajah Masjkuri (2018) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Husila, S. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1-9. [Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/)
- Kurniawan, R. (2013). *Analisis pengaruh PDRB, UMK, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Malang tahun 1980-2011* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Leasiwal, T. C. (2021). A Longitudinal Analysis Of The Effect Of. *International Journal Of Entrepreneurship*, Vol 25.
- Lembaga Demografi, U. I. (2010). *Dasar-Dasar Demografi (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lindiarta, A. (2014). Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 2(2), 1-15. [Https://Jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/1232/1135](https://jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/1232/1135)
- Mafruroh, Siti Nihayatul (2021) Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Terbuka Di Indonesia Tahun 2010-2019.
- Mankiw, N.G. (2000) *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Sirait, N. (2013). Analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 44430.
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(1), 87-91. [Https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V6i1.490](https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V6i1.490)
- Mulyadi, M. (2017). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. *Kajian*, 21(3), 221-236.
- Mu'minin, M. A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015 (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 171-181.
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal Of Management Studies)*, 6(2), 89-99.
- Ningsih, F. R. (2011). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia.
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta. (*Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*), 4(1), 53-60.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. [Https://Doi.Org/10.24198/Jmi.V14i2.19262](https://Doi.Org/10.24198/Jmi.V14i2.19262)
- Saputra, Whisnu Adhi And Mudakir, Y Bagio (2011) Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
- Suhendri, A. (2021) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Mataram
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Tambunan, T. T. (2003). *Perekonomian Indonesia: beberapa permasalahan penting*. Ghalia Indonesia.
- Triyono, A. (2020). The Effect Of Economic Growth And The Number Of Population . *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 51-60.
- Utami, H. W., & Masjkuri, S. U. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(2), 105-116.

Wahyuningsih, T. Z., Anisa, S. R., Ulya, M., Khoerunnisa, A., & Haris, M. Al. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Semarang Tahun 2011-2020. 4(2), 121-131.

Wardhana, D., & Nugroho, D. (2006). Pengangguran Struktural Di Indonesia: Keterangan Dari Analisis Svar Dalam Kerangka Journal Of Indonesian Economy And Business (Jieb), 21(4), 361-375.

Widarjono, A. (2013). Ekonometrika. Upp Stim Ykpn. Yogyakarta.